

## TAJUK RENCANA

### Yogya Menuju Destinasi Wisata Sehat

INI yang kita khawatirkan. Rombongan wisatawan menggunakan bus masuk ke Yogya tanpa melalui skrining di Terminal Giwangan. Jelas ini melanggar aturan, namun tetap saja kebobolan. Instruksi Menteri Perhubungan mewajibkan semua bus pariwisata masuk ke terminal untuk dilakukan skrining terutama pemeriksaan kartu vaksin bagi seluruh penumpang. Setelah lolos barulah mereka mendapat stiker parkir, sehingga tak perlu bingung putar-putar mencari tempat parkir.

Aturan semacam ini sesungguhnya sangat bermanfaat, selain praktis juga berperseptif sehat. Sebab, semua penumpang sudah melalui skrining, sebagai bentuk ikhtiar untuk mengendalikan penularan Covid-19. Sayangnya, aturan itu masih dilanggar.

Sejumlah bus yang membawa rombongan wisatawan tak melewati terminal, namun langsung merapat ke perbatasan atau toko oleh-oleh. Selanjutnya mereka meneruskan perjalanan menggunakan armada yang lebih kecil, masuk ke pusat kota tanpa melalui skrining. Hal ini diakui Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi yang mengatakan fenomena ini merupakan konsekuensi Yogya sebagai daerah terbuka (KR 2/11).

Meski demikian Heroe tetap berharap wisatawan tertib dan taat aturan. Apalagi Yogya telah menerapkan one gate system bagi bus pariwisata. Sistem satu pintu ini tentu sangat bagus untuk mengantisipasi masuknya pendatang dan sebagai bentuk deteksi dini agar tidak terjadi penyebaran Covid-19.

Lebih dari itu, one gate system diharapkan menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem penataan lalu lintas menuju wisata sehat di Kota

Yogya. Kita tentu tidak menginginkan ada aksi kucing-kucingan bus pariwisata yang hendak masuk ke Yogya. Menaati aturan sesungguhnya merupakan kebutuhan, bukan sekadar perintah atau instruksi, karena pada akhirnya akan membawa manfaat bersama.

Apalagi, dalam kondisi seperti sekarang, pandemi Covid-19 tak bisa diprediksi kapan berakhir, maka sikap kehati-hatian harus kita jaga. Ikhtiarnya antara lain dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) secara ketat, termasuk pemberian sanksi terhadap mereka yang melanggar. Mengapa ini penting? Jika para pelanggan dibiarkan, tentu menjadi preseden buruk dan menghambat pencapaian Yogya sebagai destinasi wisata sehat.

Kita memahami bila petugas di lapangan, terutama Satpol PP, polisi dan relawan sudah lelah untuk mengawasi wisatawan. Tentu kita mengapresiasi kerja mereka. Namun kita juga mengingatkan jangan sampai kerja keras kita selama ini menjadi sia-sia gara-gara mengendurkan aturan. Kita setuju dengan berbagai kelonggaran atau relaksasi, namun bukan berarti tak ada kendali. Semua harus dapat dikendalikan, termasuk ketika Yogya diserbu wisatawan.

Larangan berkerumun tetap ditekankan, karena sudah terbukti bahwa kerumunan berpotensi menyebarkan Covid-19. Pengetatan durasi jam kunjung wisatawan, seperti di Malioboro dan destinasi lainnya, tetap harus diterapkan. Begitu pula durasi parkir bus wisata yang tak boleh lebih dari 3 jam di kawasan Malioboro harus ditaati. Konsistensi penegakan aturan dan ketepatan masyarakat akan sangat mempengaruhi terwujudnya Yogya sebagai destinasi wisata yang sehat. □

# Memahami Pemuda 'Digital Natives'

Edwi Arief Sosiawan

PEMUDA sekarang menurut Marc Prensky (2001) adalah mereka yang disebut sebagai *digital natives*. Dianalogikan lahir secara digital karena keberadaan mereka seiring berkembangnya teknologi internet (digital). Sebagai generasi digital atau *net generation*, pemuda saat ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya.

Pemuda *digital natives* adalah pembelajar intuitif daripada linier/manual. Mereka belajar melalui partisipasi, otak mereka telah mengembangkan kapasitas tinggi untuk melakukan banyak tugas (*multitasking*) dan cepat beralih tugas *rapidly task-switch* (melompat), serta melihat dunia tidak terlalu hierarkis. Karena teknologi digital/Internet menyamakan kedudukan semua orang lebih setara secara daring.

### Melupakan Lingkungan

Tantangan mereka saat ini pun juga bersifat kompleks baik secara individu maupun secara sosial kemasyarakatan. Karena *digital natives* lebih banyak "hidup" dalam dunia digital, mereka pada akhirnya terlalu percaya diri dengan segala sesuatu yang ada dalam dunia maya. Sehingga melupakan dunia nyata mereka. Akhirnya lebih lemah dalam membedakan antara informasi yang dapat dipercaya dengan informasi yang bersifat palsu. Karenanya secara emosional mereka lebih mudah menerima dan terperangkap dalam informasi yang bersifat hoaks.

Keyakinan pemuda *digital natives* terhadap patron kehidupan maya menjadikan mereka melupakan lingkungan sosial budaya. Sehingga rasa kepedulian punah dan berubah menjadi individualistik. Kondisi seperti ini menjadikan mereka memiliki hambatan untuk menjadi agen perubahan bagi lingkungan sosial masyarakat sebagai fondasi perubahan bangsa dan negara.

Ada beberapa solusi yang harus dilakukan agar mereka ini tetap menjadi pemuda tumpuan masyarakat, bangsa dan negara yang mampu membawa ke

arah perubahan positif. Pertama, mengembangkan konsep pendidikan kewarganegaraan digital (*digital citizenship*), yang mencakup berbagai aspek keterlibatan dan kompetensi positif dengan teknologi digital. Sehingga memungkinkan mereka membuat konten, bersosialisasi, berkomunikasi dan belajar, bekerja serta berbagi segala hal secara positif. Serangkaian keterampilan



KR-JOKO SANTOSO

digital tersebut bahkan mampu menjadikannya menerapkan pemikiran kritis di ruang digital dan mampu menafsirkan, memahami, dan mengekspresikan diri melalui sarana digital. Kondisi tersebut akan membuat pemuda *digital natives* terhindar dari perangkap hoaks yang mengancam kesatuan bangsa. Menyengkan mereka dari *sexting* penyebaran luasan pornografi serta menghindari dari praktik *cyberbullying*.

Kedua, memberikan kesempatan terbuka untuk bergabung dalam sukarelawan digital melalui komunitas daring yang dikelola lembaga pemerintah maupun lembaga resmi lainnya. Komunitas daring menjadi sumber identifikasi yang kuat bagi *digital natives* yang dapat memperkuat

identifikasi ketika melaksanakan kerja sebagai sukarelawan digital untuk berbagai macam kegiatan positif.

### Menghargai Kolaborasi

Ketiga, mempercepat mobilitas global pemuda *digital natives*. Beragam keterampilan dan latar belakang untuk memecahkan masalah pemuda *digital natives* sambil mengembangkan pengalaman-pengalaman global menjadi sangat penting. Mereka akan mampu berkarir di dunia global sebagai bagian dari jalur karir yang mereka inginkan. Melalui cara ini mereka disiapkan untuk menjadi magnet perubahan dalam kepemimpinan nasional yang kelak mampu meningkatkan daya saing negara dalam kompetisi global.

Keempat, menyediakan ruang bagi pemuda *digital natives* untuk berkolaborasi dan berkompetisi. Banyak artikel ilmiah yang menekankan bahwa mereka lebih menghargai kolaborasi untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman memecahkan masalah dan meningkatkan kinerja lebih cepat. Mereka juga kompetitif untuk berhasil dan ingin menjadi yang pertama menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan memenangkan kompetisi.

Melalui empat cara tersebut maka akan semakin memperluas kesempatan dan pemberdayaan para pemuda yang berstatus sebagai *digital natives*. Untuk berperan membangun masyarakat, bangsa dan negara. □

\*) **Edwi Arief Sosiawan**, Associate Professor Magister Ilmu Komunikasi FISIP UPN VY

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

## Optimalisasi Peran Forum CSR Nasional

Mahir Bayasut

CORPORATE Social Responsibility (CSR) saat ini berkembang pesat seiring meningkatnya kepedulian dunia usaha terhadap masyarakat dan lingkungan. Akan tetapi, perkembangan ini masih belum dibarengi pemahaman terkait CSR yang benar. Masih banyak yang memahami, CSR hanya sebatas kegiatan donasi, bagi-bagi laba dan pemberdayaan sebagai tanggungjawab perusahaan semata. Sehingga penting untuk memberikan pemahaman yang benar tentang definisi tanggungjawab sosial.

Sesuai panduan (ISO 26000) tanggungjawab sosial merupakan tanggungjawab organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitas kepada masyarakat serta lingkungan hidup. Hal ini diwujudkan melalui perilaku transparan, etis yang berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan definisi di atas, tanggungjawab sosial menjadi milik semua pihak. Bukan hanya kewajiban perusahaan saja. Tetapi juga organisasi baik profit maupun nonprofit. Pada era saat ini definisi CSR lebih cocok dikaitkan dengan Citizen Social Responsibility atau tanggungjawab sosial semua warga negara.

### Wadah Komunikasi

Rabu (3/11) hari ini Forum CSR Nasional mengadakan musyawarah nasional hingga 3 hari ke depan, di Yogyakarta. Forum CSR Nasional hendaknya dapat mengoptimalkan peran dan fungsi forum sebagai wadah komunikasi, kolaborasi dan memperkuat pelaksanaan tanggungjawab sosial (CSR) di Indonesia. Untuk itu, terdapat serangkaian program yang dapat dilakukan forum CSR di tingkat nasional maupun di daerah.

Pertama adalah memperkuat kolaborasi agar tidak hanya menjadi jargon. Hal penting ini harus dilakukan bersama agar dapat ke luar dari ancaman perubahan iklim (*climate change*) yang melanda seluruh dunia. Selain itu, secara

bersama juga menyelesaikan permasalahan kesejahteraan sosial dan berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, kolaborasi pentahelix perlu dilakukan dengan melibatkan unsur pemerintah, dunia usaha & industri, akademisi, pakar, media serta masyarakat.

Contoh nyatanya adalah permasalahan kelangkaan masker terkait penanganan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. Pihak pemerintah berupaya menyediakan lokasi balai latihan kerja (sarana dan prasarana). Dunia usaha dan industri membantu menyediakan kain dan honor pembuat masker. Akademisi dan pakar membantu pelatihan dan pemahaman, sementara masyarakat yang merupakan alumni BLK berdayakan membuat masker. Terakhir, media membantu mempromosikan dan mengkomunikasikan inisiatif dan kolaborasi yang positif.

Dalam unsur kolaborasi ini perusahaan dan pemerintah harus meningkatkan sinergitasnya. Pemerintah tidak hanya meminta data dana CSR yang dikeluarkan perusahaan. Tetapi juga membantu memberikan data potensi serta kebutuhan program CSR di daerahnya.

### Digitalisasi

Selain itu, perlu adanya inklusifitas di dalam Forum CSR. Artinya, forum CSR bukan hanya milik badan usaha apalagi forum ini berada di bawah Kementerian Sosial (Kemensos). Pilar lain pada Tagana dan Karang Taruna diharapkan dapat membantu pelaksanaan dan menyukseskan agenda pembangunan

Forum CSR dan perusahaan harus adaptif dalam membuat program CSR dan keberlanjutan. Era industri 4.0, digitalisasi mau tidak mau harus dilakukan, apalagi perubahan iklim menjadi ancaman global seluruh negara. Forum CSR dan perusahaan harus menjawab isu dan permasalahan tersebut agar dampak perubahan iklim dapat diminimalkan dan harapannya dihilangkan. Perusahaan harus adaptif dalam membuat program CSR dengan berinovasi sehingga yang diberikan tidak hanya donasi. Melainkan program yang bisa menjawab permasalahan dan memberikan dampak jangka panjang.

Terakhir, mendorong fokus program yaitu memberikan kemandirian dan dampak positif berkelanjutan kepada penerima manfaat. Program CSR yang dijalankan pun dapat berkontribusi pada penyelesaian masalah sosial dan lingkungan. Serta tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). □

\*) **Mahir Bayasut**, Ketua Umum Forum CSR DKI Jakarta.

## Pojok KR

Rombongan wisatawan tak tertib sulit dibendung.  
-- Masih ada yang suka kucing-kucingan.

\*\*\*  
Cabai merah picu inflasi Kota Yogyakarta.  
-- Konsekuensi fluktuasi harga.

\*\*\*  
Kepatuhan terhadap PeduliLindungi tinggi.  
-- Tapi masih ada yang belum menerapkan.

*Berabs*

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Kesenjangan Generasi

GENERATION gap atau yang dikenal dengan kesenjangan generasi merupakan keadaan perbedaan pendapat antara generasi yang satu dan lainnya. Perbedaan pendapat tersebut lebih kepada pemahaman atas sesuatu hal dalam kehidupan, misalnya soal pekerjaan, politik, budaya, agama dan sebagainya. Hal demikian terjadi disebabkan perbedaan generasi atau zaman yang dihadapi masyarakat.

Semua menyadari bahwa, saat ini zaman telah berada pada perkembangan teknologi, di mana kaum milenial menjadi bagian dari generasi ini. Di balik itu, ada pula generasi yang bukan lahir dan besar di zaman milenial atau dikatakan sebagai generasi zaman old. Kedua generasi ini, sama-sama hidup di masa sekarang dengan mengikuti perkembangan di abad ke-21 ini.

Kesenjangan generasi ini perlu di-jembatani agar tidak ada perbedaan pendapat atau masing-masing persepektif. Karena pada realitasnya, generasi yang dilahirkan pada era 80-an sering menganggap bahwa generasi mereka masih terjaga dan memiliki kapasitas pengetahuan yang sangat memadai, bahkan bisa digunakan di setiap zaman. Sebaliknya generasi saat ini yang disebut kaum milenial merupakan sekumpulan generasi yang lahir di era perkembangan teknologi.

Maka di era milenial ini ditandai de-

ngan perkembangan gawai yang begitu masif. Generasi old kadang ingin memaksakan pengalaman hidup yang di dapatkannya pada era 80-an kepada generasi milenial. Sementara generasi milenial tidak menghadapi era tersebut. Sebagai contoh, dalam pendidikan orangtua sering sekali memaksakan kehendaknya kepada anaknya untuk memilih jurusan yang sesuai dengan orangtuanya. Hal itu dianggap bahwa di masanya jurusan itu sangat diminati oleh banyak orang dan cepat dalam mencari pekerjaan.

Pada realitasnya, generasi milenial ini merupakan generasi internet, yang hampr setiap harinya berada di dunia maya. Selain itu, generasi milenial memiliki cara berpikir yang kreatif dan inovatif dalam kehidupannya. Ada banyak ide-ide yang dibuat dengan menggunakan teknologi sebagai akses dalam menjalankan aktivitasnya. Maka, sangat tidak baik jika kedua generasi ini saling berbeda pendapat karena hanya persoalan mana yang baik untuk dilakukan. Justru itu kedua generasi ini harus saling memahami satu sama lain. Generasi old justru harus banyak belajar kepada generasi milenial, karena generasi ini hidup di zaman teknologi. Begitupun sebaliknya, dengan pengalaman serta pemikiran yang mumpuni generasi milenial harus banyak belajar kepada generasi old. □

\*) **Asman**, Mahasiswa MPAI UAD.

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahaan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrk@yahoo.com, iklandkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluar... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyati Tata Raharja.

**Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.